

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen persediaan merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan untuk menjalankan proses produksi. Manajemen persediaan juga membutuhkan dana yang cukup besar dalam suatu perusahaan. Selain membutuhkan dana yang besar, manajemen persediaan juga dapat mempengaruhi pelayanan terhadap konsumen, proses produksi, keuangan dan pemasaran. Manajemen produksi dapat mengatur persediaan dengan tepat seperti kapan persediaan akan didatangkan, maka akan memudahkan bagian manajemen keuangan untuk menyiapkan jumlah dana yang dibutuhkan dan kapan dana tersebut perlu disediakan untuk membeli bahan baku.

Perusahaan kecil maupun perusahaan besar bahkan UMKM saling berkompetisi untuk menguasai pasar. Persaingan antar perusahaan dapat berupa tenaga kerja atau SDM (sumber daya manusia), teknologi yang digunakan, sistem perusahaan dan produk yang dihasilkan. Peningkatan persaingan antar perusahaan dan keinginan konsumen yang semakin bervariasi membuat perusahaan terus berinovasi dan semakin meningkatkan mutu produk. Suatu perusahaan pasti menanamkan modal yang cukup besar untuk persediaan bahan baku dan operasi. Banyak perusahaan yang mengalami masalah dalam bidang perencanaan dan persediaan mulai dari bahan baku hingga barang jadi. Masalah persediaan pada penyimpanan bahan baku terlalu banyak dapat berdampak kepada perusahaan yang harus mengeluarkan biaya lebih untuk penyimpanan bahan baku.

Terutama untuk bahan baku mudah rusak sehingga dibutuhkan perlakuan khusus. Sebuah perusahaan harus memiliki perencanaan persediaan yang matang agar tetap bisa saling berkompetisi dengan perusahaan lain dan tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk persediaan.

Pengendalian persediaan bahan baku sangat penting hukumnya bagi suatu perusahaan, sebab persediaan bahan baku menentukan lancar atau tidaknya proses produksi sebuah perusahaan. Persediaan bahan baku dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan setiap produksi di sebuah perusahaan. Kegiatan pengendalian persediaan bahan baku merinci pengadaan bahan baku yang dibutuhkan setiap produksi dengan menggunakan biaya minim dan mengatur pengeluaran bahan baku saat bahan baku dibutuhkan, namun tetap menjaga bahan baku optimal untuk produksi yang akan datang (Mado, 2016).

UMKM menjadi salah satu usaha untuk menciptakan nilai tambah dari hasil pertanian, dalam bentuk produk barang setengah jadi maupun barang jadi atau konsumsi. UMKM dapat menghasilkan nilai tambah dari hasil pertanian untuk dijadikan bahan olahan pangan. Salah satu produk pertanian yang dapat diolah adalah kedelai. Kedelai tidak langsung dikonsumsi dalam bentuk kedelai, namun diolah terlebih dahulu menjadi tempe. Tempe merupakan makanan yang sangat populer pada masyarakat Indonesia, bukan hanya untuk menjadi bahan tambah makanan sehari-hari saja. Tempe sekarang sudah dapat dijadikan cemilan berupa kripik tempe yang dapat memberikan nilai tambah pada bahan kedelai.

Salah satu UMKM yang ada di Lampung yakni UMKM Kripik Tempe Siger Mas yang berada di Kota Metro. UMKM ini dianggap mampu meningkatkan pendapatan petani selaku penyedia bahan baku, UMKM berfungsi sebagai pengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan. Pengolahan meliputi mendatangkan bahan baku dari petani hingga pemasaran sampai pada konsumen yang terdapat banyak tahapan didalam proses tersebut. Penyimpanan bahan baku pertanian ada yang mudah dan ada yang susah karena bahan baku pertanian ada yang memiliki sifat mudah rusak. Pengolahan dapat dilakukan secara sederhana seperti pemilihan (*grading*), pengepakan dan juga penyortiran dengan cara yang lebih canggih, penggilingan (*milling*), penepungan (*powdering*), ekstraksi dan penyulingan (*extraction*), penggorengan (*roasting*), pengalengan (*canning*) dan proses pabrikasi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen sangat penting bagi perusahaan karena manajemen yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dapat membuat perusahaan berkembang lebih cepat. Manajemen pengadaan bahan baku harus diperhatikan dengan benar, karena pengadaan bahan baku yang tidak tepat dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Pengadaan bahan baku yang berlebihan juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya cukup besar untuk biaya penyimpanan bahan baku. Pengadaan bahan baku yang tepat dan ekonomis dapat membuat

perusahaan terhindar dari terhambatnya proses produksi, tidak hanya itu saja perusahaan juga tidak perlu mengeluarkan biaya simpan yang berlebihan.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan maka didapat rumusan masalah pada UMKM Kripik Tempe Siger Mas Kota Metro :

1. Bagaimana ketepatan persediaan bahan baku UMKM keripik tempe?
2. Bagaimana ketepatan jumlah untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*)

UMKM keripik tempe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis persediaan bahan baku UMKM keripik tempe.
2. Menganalisis pemesanan kembali (*reorder point*) UMKM keripik tempe.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dan mengembangkan suatu potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan UMKM sejenis yang ada di Kota Metro.

2. Bagi Industri

Memberi perencanaan pengadaan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas industri, peningkatan pendapatan industri dan efisiensi gudang penyimpanan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock (SS)* dan *Re-Order Point (ROP)* yang tepat guna mendapatkan pengadaan bahan baku efisien sesuai dengan kebutuhan pasar.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian dapat digunakan masyarakat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya proses pengadaan bahan baku bagi masyarakat yang ingin berwirausaha.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang keripik tempe atau sejenisnya.

1.5 Batasan Istilah & Pengukuran Variabel

Batasan-batasan istilah pada penelitian ini adalah :

1. Kripik tempe merupakan camilan berbahan baku tempe yang diiris tipis kemudian digoreng dengan menggunakan tepung yang telah diberi bumbu.
2. Manajemen persediaan digunakan untuk mendapatkan pengadaan stok dan bahan baku yang ekonomis. Manajemen persediaan perlu melalui berbagai proses yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan sebuah organisasi atau perusahaan. Dalam sebuah perusahaan yang baik harus dapat mempertahankan persediaan bahan baku, agar dapat melakukan produksi dengan lancar.

3. Bahan baku merupakan bahan pokok atau bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku tempe adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk akhir atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang dinyatakan dalam (bungkus).
4. *Economic order quantity* (EOQ) adalah jumlah pemesanan yang ekonomis. EOQ dalam pengaturan persediaan bertujuan untuk meminimalkan total biaya, serta menyimpan persediaan dan biaya pemesanan dinyatakan dalam (Kg/pemesanan).
5. Biaya pemesanan dikenal juga sebagai biaya pembelian atau biaya *set up* yang merupakan jumlah biaya tetap yang terjadi setiap kali *item* dipesan. Biaya tersebut berhubungan dengan aktivitas fisik yang dibutuhkan untuk memproses pesanan yang dinyatakan dalam (Rp/kg).
6. Biaya tercatat atau biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan persediaan yang dimiliki pada gudang. Hal ini terdiri dari biaya yang berkaitan dengan investasi persediaan dan biaya penyimpanan. Adapun beberapa *item* yang berpengaruh dan masuk dalam biaya tercatat adalah bunga, asuransi, pajak, dan biaya penyimpanan seperti biaya sewa gudang, biaya listrik, biaya kerusakan, dan sebagainya dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. *Reorder point* (ROP) atau tingkat pemesanan kembali adalah titik dimana harus diadakan pesanan lagi sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan

barang yang dipesan itu tepat pada waktu dimana persediaan diatas *safety stock* sama dengan nol dinyatakan dalam (Hari).

8. *Lead time* merupakan waktu yang dibutuhkan antara barang yang dipesan hingga sampai diperusahaan dinyatakan dalam (hari).
9. Tingkat pemakaian bahan rata – rata persatuan waktu tertentu dinyatakan dalam (kg/produksi/hari).
10. Persediaan pengaman (*Safety Stock*), adalah jumlah persediaan barang minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan datangnya bahan baku yang dinyatakan dalam (kg).
11. Hari kerja adalah hari yang digunakan untuk bekerja dalam satu bulan yakni 20 hari kerja, satu tahun 240 hari kerja.
12. Jam olah per hari adalah waktu untuk melakukan pekerjaan produksi dalam satu hari dengan satuan jam.